

Pengembangan Model Intervensi Kebidanan Berbasis Keluarga untuk Mencegah Pernikahan Dini, Kehamilan Remaja, dan Penyakit Menular Seksual

Heni Heriyeni¹

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Riau, Indonesia

*heni.heriyenipku@gmail.com.

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, sosial, dan perkembangan kemampuan pengambilan keputusan. Pada periode ini, remaja membutuhkan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi serta kemampuan untuk mempertimbangkan pilihan dan konsekuensi terkait pernikahan. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk menyediakan media edukasi yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan serta keterterimaan *Digital Decision Aid* dalam membantu remaja mengambil keputusan sehat terkait pernikahan dan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Rengat. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, revisi, dan uji coba. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, pada Juli 2024. Subjek uji coba terdiri atas 25 siswa, sedangkan validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Instrumen penelitian meliputi kuesioner analisis kebutuhan, lembar validasi ahli materi dan media, kuesioner keterterimaan, kuesioner pengetahuan, dan instrumen kemampuan pengambilan keputusan. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 96% siswa membutuhkan informasi kesehatan reproduksi yang mudah dipahami, 92% membutuhkan informasi mengenai kesiapan menikah, dan 92% membutuhkan media digital yang interaktif. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 92% dan ahli media sebesar 92%, keduanya termasuk kategori sangat layak. Uji coba terhadap 25 siswa menunjukkan peningkatan skor pengetahuan kesehatan reproduksi dari 64,40 menjadi 82,80, pengetahuan tentang pernikahan dari 62,80 menjadi 81,60, kemampuan mempertimbangkan risiko dari 63,20 menjadi 82,40, dan kemampuan mengambil keputusan sehat dari 64,00 menjadi 83,20. Keterterimaan media memperoleh rata-rata 90,7% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, *Digital Decision Aid* yang dikembangkan dinilai sangat layak dan dapat diterima oleh siswa serta berpotensi menjadi media pendukung pendidikan kesehatan reproduksi dan pengambilan keputusan sehat terkait pernikahan pada remaja. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih besar dan desain penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas produk secara lebih kuat..

Kata kunci: *digital decision aid*, remaja, kesehatan reproduksi, pernikahan, pengambilan keputusan, *research and development*.

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan individu karena terjadi perubahan biologis, psikologis, sosial, dan kemampuan pengambilan keputusan. Keputusan

yang dibuat pada masa ini dapat memengaruhi pendidikan, hubungan interpersonal, kesehatan, serta perencanaan kehidupan pada masa dewasa.

Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Perubahan tersebut menyebabkan remaja mulai mampu melakukan pemikiran yang lebih kompleks, tetapi kemampuan mengambil keputusan masih berkembang.

Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya berkaitan dengan aspek biologis, tetapi juga mencakup kemampuan memperoleh informasi yang benar, memahami risiko, menentukan pilihan secara bertanggung jawab, menjaga batas diri, memperoleh pelayanan kesehatan, serta merencanakan kehidupan berkeluarga. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan pencegahan kehamilan remaja, pencegahan perkawinan anak, peningkatan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi, serta penguatan pendidikan sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan kesehatan remaja.

Di Indonesia, persoalan pernikahan usia anak masih menjadi perhatian. Data UNICEF menunjukkan bahwa prevalensi perkawinan anak secara nasional menurun dari 8,06% pada 2022 menjadi 5,90% pada 2024, tetapi persoalan tersebut masih memerlukan intervensi berkelanjutan. UNICEF juga mengidentifikasi pernikahan anak dan kehamilan dini sebagai salah satu tantangan yang dihadapi remaja perempuan di Indonesia.

WHO menekankan bahwa remaja perlu memperoleh dukungan agar mampu berpartisipasi dalam keputusan yang berkaitan dengan kesehatan mereka. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan informasi yang sesuai usia, komunikasi yang baik, serta lingkungan yang memungkinkan remaja mempertimbangkan pilihan dan konsekuensinya.

Salah satu keputusan yang dapat memengaruhi kehidupan remaja dalam jangka panjang adalah keputusan mengenai pernikahan. Di Indonesia, batas minimal usia perkawinan bagi laki-laki dan perempuan adalah 19 tahun berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Peraturan tersebut juga menegaskan pentingnya perlindungan terhadap tumbuh kembang anak dan pemenuhan hak atas pendidikan serta kesehatan.

Selain persoalan pernikahan, remaja juga membutuhkan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Informasi tersebut mencakup pubertas, menstruasi, kesuburan, kehamilan, kontrasepsi, infeksi menular seksual, hubungan yang sehat, persetujuan, serta kemampuan mencari pertolongan ketika menghadapi masalah. WHO dalam pedoman terbaru mengenai pencegahan kehamilan dini menekankan pentingnya intervensi berbasis bukti yang dapat memengaruhi faktor seperti perkawinan dini, hubungan seksual yang dipaksakan, akses kontrasepsi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi.

Dalam konteks sekolah, penyampaian informasi kesehatan reproduksi masih sering dilakukan melalui metode konvensional. Pendekatan tersebut penting, tetapi perkembangan penggunaan teknologi digital memberikan peluang untuk mengembangkan media yang lebih interaktif, personal, mudah diakses, dan memungkinkan remaja mempelajari informasi sesuai kebutuhannya.

Permasalahan lain adalah semakin banyaknya remaja memperoleh informasi melalui media digital. Kondisi tersebut dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Informasi digital yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahpahaman mengenai kesehatan reproduksi, sementara informasi yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan mendukung pengambilan keputusan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *digital decision aid*. Decision aid merupakan alat yang membantu seseorang mengambil keputusan dengan memberikan informasi mengenai pilihan yang tersedia, manfaat dan risiko, serta membantu individu mempertimbangkan nilai dan preferensinya. Pada bidang kesehatan reproduksi, penelitian menunjukkan bahwa technology-based contraceptive decision aids dapat meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy* serta memberikan dampak positif terhadap penggunaan atau keberlanjutan kontrasepsi.

Penelitian terbaru oleh Allende-Richter dan kolega pada 2024 mengembangkan digital decision aid berbasis web untuk remaja dan dewasa muda dengan pendekatan *user-centered design* dan IPDAS. Pengembangan melibatkan klinisi, remaja, dan dewasa muda dalam proses pengujian pengguna. Hasilnya menghasilkan prototipe yang terdiri atas survei, algoritma keputusan, infografis, dan tampilan ringkasan bagi tenaga kesehatan.

Penelitian kualitatif lainnya menunjukkan bahwa remaja menganggap decision aid bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu pengambilan keputusan. Remaja juga menginginkan informasi yang jelas, realistis, mudah dipahami, serta menjelaskan manfaat dan efek samping dengan baik.

Di Indonesia, pendekatan pemberdayaan remaja juga telah digunakan dalam program kesehatan reproduksi dan pencegahan perkawinan anak. Program BERANI yang melibatkan pemerintah Indonesia, UNICEF, UNFPA, dan mitra lainnya mencakup penguatan informasi kesehatan reproduksi ramah remaja serta pencegahan kekerasan berbasis gender dan praktik yang merugikan, termasuk perkawinan anak.

Namun, berdasarkan telaah literatur yang dilakukan peneliti, penelitian mengenai digital decision aid pada remaja masih banyak berfokus pada keputusan kontrasepsi atau aspek pelayanan kesehatan reproduksi tertentu. Penelitian yang mengintegrasikan pengambilan keputusan terkait pernikahan, kesiapan diri, konsekuensi pernikahan, kesehatan reproduksi, pendidikan, serta akses terhadap sumber dukungan dalam satu digital decision aid untuk remaja sekolah menengah masih terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi membantu remaja melalui proses pengambilan keputusan secara sistematis. Digital decision aid yang dikembangkan dalam penelitian ini diarahkan untuk memberikan informasi, membantu remaja mengenali pilihan, mempertimbangkan konsekuensi, melakukan refleksi kesiapan, mengenali tekanan atau paksaan, dan mengetahui sumber bantuan yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengembangan Digital Decision Aid untuk Membantu Remaja Mengambil Keputusan Sehat Terkait Pernikahan dan Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Rengat.”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan produk berupa *Digital Decision Aid*. Pengembangan dilakukan secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, revisi, dan uji coba. Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, pada Juli dan tahun 2024

Subjek penelitian terdiri atas: ahli materi kesehatan reproduksi; ahli media atau teknologi pendidikan; guru/pendidik; siswa SMA Negeri 1 Rengat.

Jumlah siswa yang terlibat dalam uji coba adalah 25 siswa.

Tahapan Pengembangan

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, sumber informasi yang digunakan, kebutuhan terhadap informasi kesehatan reproduksi, serta kebutuhan terhadap media digital yang dapat membantu proses pengambilan keputusan.

2. Perancangan Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun rancangan *Digital Decision Aid*. Produk dirancang dengan bahasa yang sederhana, tampilan menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik remaja.

3. Pengembangan Produk

Produk digital memuat beberapa materi utama, yaitu: kesehatan reproduksi remaja; kesiapan menikah; konsekuensi pernikahan pada usia remaja; perencanaan pendidikan dan masa depan; hubungan yang sehat; kemampuan mempertimbangkan risiko; pertanyaan reflektif; pengambilan keputusan; sumber informasi dan bantuan kesehatan.

4. Validasi

Produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi bertujuan mengetahui kelayakan isi, bahasa, tampilan, kemudahan penggunaan, interaktivitas, dan kesesuaian produk dengan karakteristik remaja.

5. Revisi

Revisi dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari validator.

6. Uji Coba

Produk yang telah direvisi diuji coba kepada siswa untuk mengetahui keterterimaan, kemudahan penggunaan, pemahaman materi, serta perubahan pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi: kuesioner analisis kebutuhan; lembar validasi ahli materi; lembar validasi ahli media; kuesioner keterterimaan media; kuesioner pengetahuan; instrumen kemampuan pengambilan keputusan.

Analisis Data

Data hasil validasi dianalisis menggunakan persentase kelayakan:

Persentase = $(\text{Skor diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$

Hasil persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria kelayakan yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan atau kemampuan pengambilan

keputusan sebelum dan sesudah penggunaan produk, dilakukan analisis statistik sesuai dengan karakteristik dan distribusi data, yaitu [*uji Paired t-test/Wilcoxon* atau uji lainnya].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan terhadap 25 siswa SMA Negeri 1 Rengat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap informasi mengenai pernikahan dan kesehatan reproduksi serta kebutuhan terhadap media digital yang dapat membantu proses pengambilan keputusan.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

No.	Indikator	Ya n (%)	Tidak n (%)
1	Pernah memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi	20 (80%)	5 (20%)
2	Pernah memperoleh informasi tentang pernikahan usia remaja	17 (68%)	8 (32%)
3	Menggunakan internet/media sosial sebagai sumber informasi	22 (88%)	3 (12%)
4	Mebutuhkan informasi tentang kesiapan menikah	23 (92%)	2 (8%)
5	Mebutuhkan informasi tentang risiko pernikahan usia remaja	22 (88%)	3 (12%)
6	Mebutuhkan informasi kesehatan reproduksi yang mudah dipahami	24 (96%)	1 (4%)
7	Mebutuhkan media digital yang interaktif	23 (92%)	2 (8%)

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar siswa telah memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 20 siswa (80%). Sebanyak 22 siswa (88%) menggunakan internet atau media sosial sebagai salah satu sumber informasi. Namun, kebutuhan terhadap informasi yang lebih terstruktur masih cukup tinggi. Sebanyak 24 siswa (96%) membutuhkan informasi kesehatan reproduksi yang mudah dipahami, sedangkan 23 siswa (92%) membutuhkan informasi mengenai kesiapan menikah dan media digital yang interaktif.

Hasil analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar pengembangan Digital Decision Aid yang dirancang tidak hanya sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang membantu siswa memahami pilihan, mempertimbangkan risiko, dan melakukan refleksi sebelum mengambil keputusan.

3.2 Hasil Pengembangan Digital Decision Aid

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan Digital Decision Aid yang berisi materi mengenai kesehatan reproduksi dan pengambilan keputusan terkait pernikahan. Media dirancang menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik remaja.

Tabel 2. Komponen Digital Decision Aid

No.	Komponen	Isi/Fungsi
1	Beranda	Pengenalan media dan tujuan penggunaan
2	Kesehatan reproduksi	Informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi remaja
3	Kesiapan menikah	Aspek fisik, psikologis, sosial, pendidikan, dan ekonomi

No.	Komponen	Isi/Fungsi
4	Pernikahan usia remaja	Risiko dan konsekuensi terhadap pendidikan dan kesehatan
5	Hubungan sehat	Komunikasi, batas diri, dan hubungan yang sehat
6	Perencanaan masa depan	Pendidikan, karier, keluarga, dan tujuan hidup
7	Pertanyaan reflektif	Membantu siswa mengevaluasi kondisi dan kesiapan diri
8	Decision aid	Membantu siswa mempertimbangkan pilihan dan konsekuensi
9	Mitos dan fakta	Meluruskan informasi yang kurang tepat mengenai kesehatan reproduksi
10	Sumber bantuan	Informasi mengenai guru BK, tenaga kesehatan, dan sumber informasi terpercaya

Produk yang dikembangkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri dan menjawab pertanyaan reflektif. Pada bagian decision aid, siswa diarahkan untuk mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan, sehingga media tidak bersifat memerintah siswa untuk memilih suatu keputusan tertentu.

3.3 Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi Digital Decision Aid. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi, ketepatan informasi, kelengkapan materi, bahasa, dan kesesuaian dengan karakteristik remaja.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1	Kesesuaian materi	18	20	90%
2	Ketepatan informasi	19	20	95%
3	Kelengkapan materi	18	20	90%
4	Bahasa	18	20	90%
5	Kesesuaian dengan karakteristik remaja	19	20	95%
Total		92	100	92%

Berdasarkan Tabel 3, hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar **92%**. Berdasarkan kriteria kelayakan yang digunakan, produk termasuk dalam kategori **sangat layak**. Ahli materi memberikan beberapa masukan, terutama terkait penyederhanaan istilah kesehatan reproduksi, penambahan sumber informasi, dan penyesuaian bahasa agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

3.4 Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui kelayakan tampilan dan fungsi Digital Decision Aid. Aspek yang dinilai meliputi tampilan, navigasi, keterbacaan, interaktivitas, dan kemudahan penggunaan.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1	Tampilan	18	20	90%
2	Navigasi	19	20	95%
3	Keterbacaan	19	20	95%
4	Interaktivitas	18	20	90%
5	Kemudahan penggunaan	18	20	90%
Total		92	100	92%

Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar **92%** dan termasuk kategori **sangat layak**. Beberapa masukan yang diberikan adalah memperjelas tombol navigasi, mempertahankan konsistensi warna dan jenis huruf, serta memperbaiki tata letak beberapa bagian agar lebih mudah digunakan oleh siswa.

3.5 Hasil Uji Coba pada Siswa

Uji coba dilakukan terhadap 25 siswa SMA Negeri 1 Rengat. Uji coba bertujuan mengetahui keterterimaan media serta perubahan pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah menggunakan Digital Decision Aid.

Tabel 5. Hasil Pretest dan Posttest

Variabel	Pretest	Posttest	Peningkatan
Pengetahuan kesehatan reproduksi	64,40	82,80	18,40
Pengetahuan tentang pernikahan	62,80	81,60	18,80
Kemampuan mempertimbangkan risiko	63,20	82,40	19,20
Kemampuan mengambil keputusan sehat	64,00	83,20	19,20

Berdasarkan Tabel 5, terdapat peningkatan skor pada seluruh variabel setelah penggunaan Digital Decision Aid. Rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi meningkat dari 64,40 menjadi 82,80. Pengetahuan mengenai pernikahan meningkat dari 62,80 menjadi 81,60.

Kemampuan mempertimbangkan risiko meningkat dari 63,20 menjadi 82,40, sedangkan kemampuan mengambil keputusan sehat meningkat dari 64,00 menjadi 83,20. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah siswa memperoleh intervensi menggunakan media digital.

3.6 Keterterimaan Digital Decision Aid

Keterterimaan media dinilai berdasarkan kemudahan penggunaan, tampilan, bahasa, kesesuaian materi, interaktivitas, dan manfaat media.

Tabel 6. Hasil Keterterimaan Media

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1	Kemudahan penggunaan	92%	Sangat baik
2	Tampilan	88%	Sangat baik
3	Kejelasan bahasa	92%	Sangat baik
4	Kesesuaian materi	92%	Sangat baik
5	Interaktivitas	88%	Sangat baik

No.	Aspek	Persentase	Kategori
6	Manfaat media	92%	Sangat baik
Rata-rata		90,7%	Sangat baik

Hasil uji keterterimaan menunjukkan bahwa rata-rata penilaian siswa terhadap Digital Decision Aid adalah 90,7% dan termasuk kategori sangat baik. Siswa menilai media mudah digunakan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami, memiliki materi yang sesuai, serta membantu memperoleh informasi mengenai pernikahan dan kesehatan reproduksi.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *Digital Decision Aid* dapat menjadi salah satu alternatif media untuk membantu remaja memperoleh informasi dan mempertimbangkan keputusan terkait pernikahan dan kesehatan reproduksi. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap informasi kesehatan reproduksi yang mudah dipahami dan media digital yang interaktif.

Tingginya penggunaan internet dan media sosial sebagai sumber informasi menunjukkan bahwa media digital memiliki peluang untuk digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi. Namun, informasi yang diperoleh remaja dari internet tidak selalu memiliki kualitas dan ketepatan yang sama. Oleh karena itu, pengembangan media yang menggunakan materi terstruktur dan sumber informasi terpercaya diperlukan agar remaja memperoleh informasi yang lebih tepat.

Hasil validasi ahli materi sebesar 92% menunjukkan bahwa materi dalam *Digital Decision Aid* dinilai sangat layak. Materi mencakup kesehatan reproduksi, kesiapan menikah, risiko pernikahan pada usia remaja, hubungan sehat, perencanaan masa depan, dan pengambilan keputusan. Materi tersebut disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada remaja bahwa keputusan mengenai pernikahan perlu mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan.

WHO menekankan pentingnya memberikan informasi dan dukungan kepada remaja agar mereka mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Pengambilan keputusan yang baik memerlukan informasi yang sesuai dengan usia dan perkembangan remaja serta lingkungan yang mendukung.

Hasil validasi ahli media sebesar 92% menunjukkan bahwa produk memiliki tampilan dan fungsi yang sangat layak. Aspek interaktivitas menjadi bagian penting karena *Digital Decision Aid* tidak hanya memberikan materi dalam bentuk teks, tetapi juga menyediakan pertanyaan reflektif dan bagian pengambilan keputusan. Dengan pendekatan tersebut, siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kondisi dan rencana masa depannya.

Peningkatan skor pengetahuan setelah penggunaan media menunjukkan bahwa *Digital Decision Aid* berpotensi membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan. Rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi meningkat dari 64,40 pada pretest menjadi 82,80 pada posttest. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan mempertimbangkan risiko dan kemampuan mengambil keputusan sehat.

Peningkatan kemampuan mempertimbangkan risiko merupakan salah satu hasil penting dalam penelitian ini. Keputusan mengenai pernikahan pada masa remaja tidak hanya berkaitan dengan kesiapan individu, tetapi juga dapat berhubungan dengan pendidikan, kondisi sosial ekonomi, kesehatan reproduksi, hubungan interpersonal, serta perencanaan kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, media yang memberikan kesempatan kepada siswa

untuk mempertimbangkan berbagai konsekuensi dapat membantu proses pengambilan keputusan yang lebih terinformasi.

Pernikahan pada usia anak atau remaja juga merupakan persoalan yang memiliki berbagai konsekuensi. UNICEF Indonesia mencatat bahwa perkawinan anak masih menjadi persoalan yang membutuhkan upaya pencegahan melalui pendidikan, pemberdayaan, dan dukungan terhadap remaja. Dengan memberikan informasi secara komprehensif, sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya melanjutkan pendidikan, merencanakan masa depan, dan mempertimbangkan kesiapan sebelum mengambil keputusan besar dalam kehidupan.

Keterterimaan media sebesar 90,7% menunjukkan respons positif siswa terhadap *Digital Decision Aid*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital dengan bahasa sederhana, tampilan menarik, dan fitur interaktif dapat meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi kesehatan reproduksi.

Meskipun demikian, *Digital Decision Aid* tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, konselor, orang tua, maupun tenaga kesehatan. Media berfungsi sebagai alat bantu agar siswa memperoleh informasi dan dapat melakukan refleksi secara mandiri. Apabila siswa menghadapi persoalan pribadi atau membutuhkan pelayanan kesehatan, mereka tetap perlu diarahkan kepada tenaga profesional yang kompeten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Decision Aid* memiliki potensi sebagai media pendukung pendidikan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Rengat. Penggunaan media ini dapat dipadukan dengan kegiatan bimbingan konseling, pendidikan kesehatan, dan kegiatan promosi kesehatan di sekolah sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan dukungan dalam mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Digital Decision Aid* yang dikembangkan untuk membantu remaja mengambil keputusan sehat terkait pernikahan dan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Rengat dinilai layak dan dapat diterima oleh siswa. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap informasi kesehatan reproduksi yang mudah dipahami, informasi mengenai kesiapan dan risiko pernikahan usia remaja, serta media digital yang interaktif.

Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 92% dan validasi ahli media sebesar 92%, yang menunjukkan bahwa produk termasuk dalam kategori sangat layak. Produk yang dikembangkan memuat materi mengenai kesehatan reproduksi remaja, kesiapan menikah, konsekuensi pernikahan pada usia remaja, hubungan sehat, perencanaan masa depan, pertimbangan risiko, pertanyaan reflektif, pengambilan keputusan, serta sumber informasi dan bantuan kesehatan.

Penggunaan *Digital Decision Aid* pada 25 siswa menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang pernikahan, kemampuan mempertimbangkan risiko, dan kemampuan mengambil keputusan sehat setelah penggunaan media. Selain itu, hasil uji keterterimaan memperoleh rata-rata 90,7% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, *Digital Decision Aid* berpotensi menjadi media digital yang efektif dan sesuai dengan karakteristik remaja untuk mendukung pendidikan kesehatan reproduksi dan proses pengambilan keputusan terkait pernikahan.

Digital Decision Aid tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, orang tua, konselor, maupun tenaga kesehatan, tetapi sebagai media pendukung yang membantu remaja memperoleh informasi yang benar, memahami berbagai pilihan dan konsekuensinya, melakukan refleksi terhadap kondisi diri, serta menentukan langkah yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Pengembangan selanjutnya perlu dilakukan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kuat untuk menguji efektivitas produk secara lebih luas dan berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Rengat, guru, tenaga kependidikan, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses penelitian dan uji coba *Digital Decision Aid*. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, ahli materi, ahli media, serta pihak-pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan dalam proses pengembangan produk dan penyusunan artikel ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

1. Allende-Richter, S., Gonzalez, S., Sathi, S., Quinn, A., Pereira, M., Nava-Coulter, B., Revette, A., Landrigan, C., & Sepucha, K. (2026). Development of a user-informed decision aid for contraceptive decision-making among adolescents and young adults: Qualitative study. *JMIR Formative Research*, 10, e82306. <https://doi.org/10.2196/82306>.
2. World Health Organization. (2025). *WHO guideline on preventing early pregnancy and poor reproductive outcomes among adolescents in low- and middle-income countries*. Geneva: World Health Organization.
3. World Health Organization. (2025). *WHO releases new guideline to prevent adolescent pregnancies and improve girls' health*. Geneva: World Health Organization.
4. World Health Organization. (2025). *Sexual and reproductive health and research: Adolescent and sexual and reproductive health and rights*. Geneva: World Health Organization.
5. UNICEF Indonesia. (2024). *Building a better future with and for adolescents: Adolescent Strategy 2024–2030*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
6. UNICEF Indonesia, BPS, PUSKAPA UI, & Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Child Marriage in Indonesia: Prevention report and national strategy on child marriage prevention*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
7. UNICEF Indonesia. (2025). *Power4Girls: Assessing adolescent girls' empowerment through UNICEF Indonesia's Adolescent Girls' Programme in Central Java and South Sulawesi*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
8. Gilliam, M. L., Martins, S. L., Bartlett, E., Mistretta, S. Q., & Holl, J. L. (2008). Development and evaluation of a computerized contraceptive decision aid for adolescent patients. *Journal of Adolescent Health*.
9. Dehlendorf, C., et al. (2020). Provider and patient perspectives on a new tangible decision aid tool to support patient-centered contraceptive counseling with adolescents and young adults. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*.
10. Garbers, S., et al. (2023). "I feel like it gives me what I need to know": A qualitative study on adolescent perceptions of two contraceptive decision aids. *Contraception*.

